

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Nilai suatu perusahaan menjadi ukuran penting untuk menilai keberhasilan dan daya tariknya di mata investor dalam era dunia bisnis modern kali ini (Amrulloh et al., 2025). Pasar melihat kinerja, prospek, dan tata kelola perusahaan yang baik dengan baik, dan nilai perusahaan yang tinggi biasanya ditunjukkan melalui kenaikan harga saham yang menunjukkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Fadli et al., 2025). Hal seperti ini dapat dikatakan bahwa antisipasi pasar adalah ketika adanya kinerja dan tata kelola yang baik dan akan diikuti oleh kenaikan nilai saham (Sauwamah et al., 2025).

Dalam kerangka pasar modal, nilai perusahaan biasanya diukur melalui harga sahamnya, yang berfungsi sebagai pengukur perasaan investor tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mempertahankan stabilitas operasinya dalam jangka panjang (Amrulloh et al., 2025). Tobin's Q telah berkembang menjadi rasio yang dapat menunjukkan nilai perusahaan sebagai ukuran kinerjanya (Kartika et al., 2023). Peningkatan harga saham atas informasi pengungkapan non-keuangan dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor tersebut. (Safriani & Utomo, 2020).

Ketika investor tidak melihat suatu perusahaan dengan baik, maka secara otomatis investor tidak berkeinginan untuk membeli saham di

perusahaan tersebut (Zikri & Albeta, 2025). Akibat dari permasalahan tersebut akan membawa perusahaan dalam keadaan kritis seperti penurunan harga saham di perusahaan yang bersangkutan. Efek dari penurunan harga saham ini dibuktikan dengan kenyataannya banyak perusahaan yang kurang efektif dalam menggunakan tata kelola perusahaannya dengan baik (Ayu et al., 2025). Maka dari itu, sekarang terdapat kebijakan dan regulasi yang mewajibkan untuk mempraktikkan *sustainability report* atau *sustainability economic*. Dengan kebijakan tersebut, memaksa perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan informasinya (Jeanice & Kim, 2023).

Dukungan dari *stakeholder* harus dipenuhi kebutuhannya oleh perusahaan dengan cara memfasilitasinya melalui pengoptimalan penerapan ESG perusahaan (Rahmah et al., 2024). Kebutuhan *stakeholder* seperti investor yang pada dasarnya berinvestasi untuk menerima deviden atas saham yang ditanamkan ke perusahaan, sehingga perusahaan harus menghasilkan laba yang tinggi yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi dan otomatis deviden yang dihasilkan juga tinggi (Rahmah et al., 2024). Kebutuhan *stakeholder* yang lain seperti pelanggan dapat berupa meningkatnya niat pembelian, persepsi nilai produk yang lebih tinggi, serta citra positif terhadap produk perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap aspek sosial dan lingkungan (Mawardi, 2022).

Perusahaan harus terus bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan untuk mendapatkan legitimasi atas kepedulian mereka terhadap lingkungan dan sosial, yang akan menghasilkan kepercayaan masyarakat dan dukungan *stakeholder* (Hariyanto & Ghozali, 2024). Salah satu caranya agar citra baik perusahaan dapat terjaga adalah dengan menerapkan *Environmental, Social and Governance (ESG)* (Huang et al., 2024). Menurut teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), perusahaan bertanggung jawab kepada pelanggan, investor, dan masyarakat (Seok et al., 2024). Terutama dukungan dari *stakeholder* utama seperti pelanggan, yang tercermin melalui peningkatan penjualan, sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi *stakeholder* lainnya, khususnya investor (Mawardi, 2022).

Subsektor *basic materials* merupakan salah satu subsektor utama dalam perekonomian karena berperan sebagai penyedia bahan baku utama berbagai industri, seperti konstruksi, infrastruktur, otomotif, dan manufaktur lanjutan (Angelique et al., 2024). Aktivitas operasional perusahaan pada subsektor ini umumnya bersifat padat modal dan memiliki intensitas tinggi terhadap pemanfaatan sumber daya alam, energi, serta proses produksi yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan dan sosial. Dalam hal ini, pengungkapan aspek *Environmental, Social, and Governance (ESG)* menjadi isu yang relevan, karena mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola dampak operasional

sekaligus menjaga keberlanjutan usaha dan kepercayaan *stakeholder* (Angelique et al., 2024).

Beberapa penelitian mengenai ESG terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Hariyanto & Ghozali, 2024), (J. Seok et al., 2024), (Areta Xaviera & Annisa Rahman, 2023), yang membuktikan bahwa pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Jeanice & Kim, 2023), (Suharto et al., 2024), (Yudiansyah & Burhany, 2025), (Putri Anggi dan Weli., 2024), (Rahmah et al., 2024), (Pramesti et al., 2024) mendapatkan hasil penelitian bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik sektor industri, periode penelitian, indikator pengukuran, serta tingkat penerapan ESG yang berbeda di masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya ketidakselarasan hasil, peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials*. Periode penelitian 2021-2024 dipilih didasarkan pada kondisi perusahaan pascapandemi *Covid-19* (Suharto et al., 2024). Pada periode tersebut perusahaan subsektor *basic materials* mengalami perubahan kinerja operasional dan profitabilitas seiring dengan proses pemulihan ekonomi. Kondisi tersebut menjadikan periode 2021-

2024 relevan untuk mengamati perubahan profitabilitas serta hubungannya dengan nilai perusahaan dan pengungkapan ESG (Suharto et al., 2024).

Peneliti juga menambahkan variabel moderasi yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* guna memperkuat atau memperjelas hubungan antara *ESG disclosure* dengan nilai perusahaan. Variabel ini ditambahkan karena sebagian besar penelitian terdahulu kurang mempertimbangkan faktor seperti kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalankan ESG, padahal biaya untuk implementasi adanya ESG di perusahaan membutuhkan biaya yang relatif tinggi untuk kepatuhan lingkungan, tanggung jawab sosial, maupun tata kelola yang kuat. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka secara finansial perusahaan berkecukupan, sehingga dapat menerapkan praktik ESG dengan optimal dan berkelanjutan (Pramesti et al., 2024). Kemudian jika praktik ESG optimal, maka dampaknya terhadap nilai perusahaan akan signifikan (Mahmood et al., 2025).

Berdasarkan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *ESG disclosure* dikatakan sebagian positif, sebagian negatif, dan sebagian tidak signifikan, maka peneliti tertarik untuk memberikan persepektif baru dengan judul penelitian **“Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024)”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ESG *disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
2. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis dan menguji pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis dan menguji peran profitabilitas sebagai variabel moderasi antara ESG *disclosure* dan nilai perusahaan.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis, praktis dan akademis. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan konsep *Environmental, Social, and Governance*

(ESG) dan nilai perusahaan. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan meambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi, yang diketahui selama ini masih jarang ditekuti dalam konteks perusahaan di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat pemahaman bagaimana faktor keuangan internal perusahaan berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara ESG terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas bisnis dan investasi.

3. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan secara akademis menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara ESG *disclosure*, nilai perusahaan, dan profitabilitas baik di sektor lain maupun dalam kurun waktu yang berbeda. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bukti empiris mengenai pentingnya peningkatan nilai perusahaan melalui ESG.